

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pengelolaan atau manajemen sebuah kegiatan produksi disebut dengan manajemen produksi¹. Keberlangsungan dari suatu kegiatan produksi dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya sebuah perusahaan. Oleh sebab itu, sebuah perusahaan perlu memperhatikan manajemen produksi dalam melakukan setiap proses produksi di perusahaannya.²

Proses produksi akan menjadi lebih efisien dan efektif, jika pelaku usaha menerapkan metode dan prinsip manajemen yang ilmiah. Pembagian kerja membantu mencapai tingkat produksi dan kualitas yang lebih baik dengan manajemen yang baik. Dengan membagi pekerjaan yang sebelumnya terfokus pada satu orang dan melakukan kerjasama dengan orang lain, kita dapat memastikan pekerjaan selesai tepat waktu³.

Proses produksi suatu program siaran mempunyai banyak tahapan yang perlu dilakukan, antara lain pra produksi (perencanaan), produksi (peliputan) dan pasca produksi (penyelesaian dan penyiaran⁴), pada saat siaran atau produksi konten, yang tidak mungkin terlaksana tanpanya. Manajemen produksi dilakukan dengan berbagai cara. Tahapan manajemen produksi dapat meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian, dan pengendalian pengendalian.

Memasuki era digital ini, perusahaan terus mengikuti zaman dengan turut memaksimalkan teknologi modern untuk memasarkan produk maupun programnya, mereka memahami bahwa perkembangan teknologi turut membawa serta konsumennya beralih ke dunia digital. Berdasarkan hasil

¹ Agus Hermani, DS. Bulan Prabawani, *Ruang Lingkup Manajemen Produksi dan Sistem Produksi*, Repository Universitas Terbuka, hal. 6.

² Ibid, hal.3.

³ M. Fuad, Christine h. dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006) hal. 139.

⁴ Abdul Rachman, *Dasar-dasar Penyiaran*, (Pekanbaru: Unri Press, 2009), hal. 74

survey dari Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 221 juta jiwa, artinya penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 79,5%.⁵



Gambar 1. 1 Survey Internet APJII 2024

Mengikuti perkembangan era digital ini, media sosial sebagai salah satu alat bertukar informasi dan sosial terus bermunculan jenisnya, diantaranya Instagram, Facebook, Twitter/X, serta Youtube. Platform Youtube sendiri termasuk dalam salah satu media sosial yang terkemuka di Indonesia bahkan Internasional sebagai platform untuk berbagi video. Berdasarkan statistik Youtube menunjukkan jumlah pengguna aktif Youtube global pada kuartal II tahun 2024 mencapai 2,74 Milyar dengan 500 jam video diunggah setiap menit. Indonesia sendiri masih menempati posisi keempat jumlah pengguna Youtube terbesar setelah India, Amerika Serikat, dan Brasil, dengan jumlah pengguna mencapai 139 juta pengguna.⁶

YouTube saat ini berkembang pesat sebagai media sosial, oleh karena itu masih besar peluang untuk mempromosikan produk atau jasa melalui media sosial YouTube. Vlog saat ini sedang tren di media sosial. Vlog merupakan video dokumenter yang diposting di website yang berisi tentang

⁵ Tri Haryanto, Agus. 2024. "APJII: Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang". (31/01/2024), <https://inet.detik.com/cyberlife/d-7169749/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang> , diakses pada 5 November 2024 pukul 10.00 WIB.

⁶ Nidhi. 2024. "Statistik Youtube 2024: Wawasan & Tren Utama". (19/10/2024), <https://affmaven.com/id/youtube-statistics/> , diakses pada 5 November 2024 pukul 10.00 WIB.

gaya hidup, pemikiran, pendapat, dan minat terhadap suatu hal⁷. Dengan terus meningkatnya tren vlogging, Indonesia sedang menghadapi peningkatan signifikan dalam menggunakan internet dan media sosial dari tahun ke tahun.

Tingginya pengguna Youtube di Indonesia ini membuat banyak organisasi yang menggunakannya sebagai media publikasi berbagai informasi terkait dengan organisasinya tak terkecuali organisasi atau instansi pemerintahan. Di Provinsi Jawa Timur saat ini sebagian besar instansi pemerintahan telah memiliki kanal Youtubanya masing-masing, termasuk Pemerintah Kabupaten Kediri. Melalui Diskominfo Kabupaten Kediri penggunaan youtube diinisiasi sebagai sarana publikasi informasi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri. Dengan ini Diskominfo Kabupaten Kediri telah menempatkan dirinya untuk beradaptasi terhadap perkembangan zaman yang serba digital, dimana seluruh kegiatan dan perkembangan yang dilakukan oleh Pemkab Kediri dapat dengan mudah diakses di mana saja dan kapan saja.

Penggunaan media Youtube sebagai sarana untuk mempublikasikan berbagai kegiatan Pemerintah Kabupaten Kediri juga dilandasi oleh keterlibatan masyarakat dengan media sosial yang terus meningkat sejak booming pada tahun 2012. Media sosial yang awalnya hanya digunakan sebagai sarana berkomunikasi dengan teman dekat atau kerabat, kini mulai merambah komunikasi antar masyarakat dan organisasi⁸.

Media Youtube dimanfaatkan oleh Diskominfo Kabupaten Kediri sebagai media publikasi dan penyebaran informasi seputar kegiatan-kegiatan Pemkab Kediri kepada masyarakat. Bagaimana respon masyarakat terhadap usaha pemenuhan informasi ini dapat dilihat pada jumlah *subscriber* dan *viewer* pada kanal tersebut. *Subscriber* sendiri merupakan

⁷ Nur Kholisoh, Pengaruh Terpaan Informasi Vlog di Media terhadap Sikap Guru dan Dampaknya terhadap Persepsi Siswa, Jurnal ASPIKOM, Vol.3 No. 5, Juli 2018, hal. 102.

⁸ Ibid, hal. 133-135.

pengguna Youtube yang berlangganan pada suatu kanal Youtube dan memungkinkan memperoleh pemberitahuan dari setiap pembaharuan yang terjadi pada kanal langganannya. Sedangkan *viewer* merupakan pengguna Youtube yang telah melihat video yang diunggah di kanal Youtube. Nama kanal Youtube yang dikelola Diskominfo untuk publikasi mengenai kegiatan-kegiatan Pemkab Kediri adalah “Pemkab Kediri”. Kanal Pemkab Kediri memiliki *subscriber* sebanyak 24,9 ribu *subscriber*, jumlah video yang telah diunggah sebanyak 639 video dengan total *viewer* mencapai 2.853.574 *views* per November 2024.⁹

Dalam lingkup eks-Karesidenan Kediri (Kota Kediri, Kabupaten Kediri, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Trenggalek)¹⁰, Kabupaten Kediri memiliki *insight* media sosial yang bagus dibandingkan kota dan kabupaten lain. Walaupun bukan menjadi yang teratas, kanal Youtube Pemkab Kediri menempati urutan kedua dengan *subscriber* terbanyak setelah Kabupaten Trenggalek yang memiliki *subscriber* sebanyak 26,6 ribu *subscriber* per November 2024. Namun tingkat persebaran informasi kanal Youtube Kabupaten Trenggalek masih kalah jauh dengan kanal Youtube Kabupaten Kediri dengan selisih mencapai 898.593 kali tayangan per November 2024.¹¹ Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk tertarik meneliti lebih lanjut terkait bagaimana manajemen produksi yang digunakan dalam proses pembuatan konten untuk kanal Youtube Pemkab Kediri.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penelitian ini akan mendeskripsikan tentang bagaimana sebenarnya manajemen produksi yang dilakukan oleh Diskominfo Kabupaten Kediri saat proses pembuatan kanal Youtubanya untuk menyajikan kegiatan Pemkab Kediri. Dengan demikian, skripsi ini berjudul: **“Manajemen Produksi Media Youtube Dinas**

⁹ Kanal Youtube “Pemkab Kediri”, diakses pada 5 November 2024 pukul 10.00 WIB.

¹⁰ Citra Jawa Timur Dalam Arsip, hal. 5.

¹¹ Kanal Youtube “Kominfo Trenggalek”, diakses pada 5 November 2024 pukul 10.00 WIB.

Kominfo Kabupaten Kediri Dalam Publikasi Di Kegiatan Pemerintah Kabupaten Kediri”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana manajemen produksi media youtube Dinas Kominfo Kabupaten Kediri dalam publikasi kegiatan di Pemerintah Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi media youtube Dinas Kominfo Kabupaten Kediri dalam publikasi kegiatan di Pemerintah Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Kami berharap bahwa manfaat teoritis dari penelitian ini dapat diterapkan pada manajemen produksi untuk media YouTube dan ditindaklanjuti oleh mahasiswa dalam ilmu komunikasi penyiaran.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu Dinas Kominfo dalam mengelola kegiatan produksi kanal YouTube yang dikelolanya.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang terjadi pada saat ini atau pada masa lalu. Dalam penelitian deskriptif ini tidak terjadi manipulasi atau perubahan pada variabel independen tetapi menggambarkan suatu kondisi yang ada baik pada individu maupun angka (Sukmadinata, 2012)¹². Menurut Bodgan dan Taylor, kualitatif diartikan sebagai

¹² Muh Fitrah dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Study Kasus, Sukabumi* : CV Jejak, hal. 36.

proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk verbal atau tertulis dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2014)¹³.

Penggunaan pendekatan deskriptif ini dianggap tepat sebab dengan menggunakan metode ini akan menggambarkan fakta dan karakteristik peristiwa selama penelitian. Laporan penelitian yang didapatkan peneliti selama penelitian mengenai manajemen produksi konten pada media Youtube Pemkab Kediri akan berupa data yang berisi gambaran masalah yang berupa deskripsi kalimat. Mulai dari perencanaan atau pra produksi sampai dengan pasca produksi seperti evaluasi.

1.5.2 Prosedur Penelitian

Sugiyono mengatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek ilmiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data, penggabungan dan analisis yang hasil data lebih menekankan makna daripada generalisasi¹⁴.

Tahapan pokok dalam penelitian kualitatif ada tiga, yaitu (1) tahap deskriptif atau tahap orientasi, dalam tahap ini peneliti menggambarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya, kemudian peneliti hanya mencatat secara singkat informasi yang diperolehnya; (2) tahap reduksi, pada tahap ini peneliti mempersingkat seluruh informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk fokus pada suatu permasalahan tertentu; dan (3) tahap seleksi, yaitu peneliti mendeskripsikan orientasi yang diidentifikasi secara lebih rinci dan kemudian melakukan analisis mendalam terhadap orientasi masalah tersebut.¹⁵

¹³ Ibid, hal. 44.

¹⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Syakir Media Press: 2021, hal 80.

¹⁵ Ibid, hal 103-104.

Secara spesifik ketiga langkah di atas dapat diuraikan menjadi tujuh tahapan penelitian kualitatif, yaitu mengidentifikasi masalah, mendefinisikan masalah, menentukan arah masalah, melakukan penelitian, mengolah dan menyelesaikan data (Sudjana, 2001).¹⁶

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan menganalisis pada proses manajemen produksi Youtube Pemkab Kediri yang dikelola oleh Diskominfo Kabupaten Kediri.

1.5.3 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini, beberapa partisipan berperan penting dalam proses pengumpulan data. Partisipan berperan penting dalam menyediakan data-data yang diperlukan selama proses penelitian. Partisipan yang dipilih dalam penelitian ini akan dipilih secara purposive, khususnya teknik purposive sampling, yang dapat diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel yang sebelumnya ditentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang perlu diambil, kemudian dilakukan pengambilan sampel sesuai dengan sasaran yang diberikan tanpa menyimpang dari apa yang telah ditetapkan yakni sasaran yang ditentukan.

Dalam penelitian ini partisipan utama penulis selama penelitian berlangsung adalah Tim Pengelola Konten dan Komunikasi Bidang Komunikasi dan Informasi Publik (IKP) Diskominfo Kabupaten Kediri.

1.5.4 Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi¹⁷.

¹⁶ Ibid, hal. 104-106.

¹⁷ Lexi J Moleong, 2012. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, hal. 330.

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi berarti sebuah kegiatan mengamati secara langsung objek yang diteliti tanpa melakukan campur tangan atau mengganggu objek yang sedang diteliti. Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang mana dalam hal ini manajemen produksi yang dilakukan oleh Diskominfo Kabupaten Kediri dalam memproduksi konten untuk Youtube Pemkab Kediri.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari lebih dalam mengenai suatu informasi. Menurut Gorden, wawancara adalah percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menemukan dan mengumpulkan informasi untuk tujuan tertentu . Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara langsung bersama Tim Pengelola Konten dan Komunikasi Diskominfo Kabupaten Kediri yakni Azza sebagai Koordinator Tim, Budi (nama samaran) sebagai Tim Peliputan 1, Luke sebagai Tim Peliputan 2, dan Bagas sebagai Tim Editor.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber informasi tambahan bagi penelitian, dapat berupa sumber teks, film, gambar, foto, dan karya yang kesemuanya dapat memberikan informasi selama proses penelitian¹⁸.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Uji analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1.5.5.1 Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas informasi atau kepercayaan terhadap informasi dari hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013, hal. 35.

dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan part chek.

Teknik kredibilitas informasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau membandingkan terhadap data itu.¹⁹

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, yang mana dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data dan diikuti dengan triangulasi teori yaitu dengan mencocokkan teori yang relevan guna meningkatkan kedalaman pemahaman dengan menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh.²⁰

Teknik triangulasi data ini dilakukan peneliti dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan informan yang satu dengan yang lain, juga dibandingkan dengan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan peneliti sehingga dapat diperoleh data yang akurat.

1.5.5.2 Analisis Data

Menganalisis berbagai jenis informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok, dan dokumentasi dikenal sebagai analisis informasi atau data kualitatif.

Melalui analisis data deskriptif kualitatif dan penyajian data dalam bentuk frasa atau ungkapan yang menjelaskan masalah secara jelas, dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang

¹⁹ Loc.cit

²⁰ Ibid, hal. 23.

proses manajemen yang dikembangkan oleh Kanal YouTube Pemkab Kediri.

Agar mempermudah proses pemahaman, peneliti menyajikan data dengan menggunakan langkah-langkah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam analisis data dengan beberapa bagian yakni pengumpulan data (*Data Collection*), reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion*).

a. Pengumpulan Data

Untuk mencapai kesimpulan akhir yang tervalidasi, reduksi data merupakan tahap analitis yang berusaha menyempurnakan, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak relevan, dan mengorganisasikannya..

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu langkah analitis yang bertujuan untuk menyempurnakan, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak perlu, dan mengorganisasikannya sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan yang final dan terverifikasi.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan serangkaian informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan penelitian. Langkah penyajian data ini dilakukan untuk menemukan pola-pola bermakna yang dapat membantu dalam proses penarikan kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan . kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh juga diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Lalu peneliti akan

menarik kesimpulan dari awal penyusunan catatan, pola-pola pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab-akibat, dan berbagai proporsi.